PERANAN PERMAINAN KECIL DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD N 14 LUBUAK AUR KECAMATAN BAYANG PESISIR SELATAN

SKRIPSI

OLEH:

Mukhlis
59236

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peranan Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.**

Nama : Mukhlis

BP/N1M : 59236

Program : Studi Pendidikan Olahraga

Jurusan : Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : llmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	**Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO**
NIP : 19591121 198503 1 002	**NIP : 19620520.198711.2 001**

Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP : 19620520.198711.2 001

ABSTRAK

Peranan Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan

OLEH : Mukhlis /2011

Masalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah Motivasi, Kualitas Guru Penjas, dan Sarana dan Prasarana di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengungkapkan tentang peranan permainankecil dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *Pourposif sampling* yaitu pengambilan sampel yang dipilih untuk penelitian sesuai kebutuhan peneliti. Sampel yang diambil adalah siswa kelas IV SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan sebagai perwakialn dari populasi dengan jumlah 22 orang yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa yang terpilh sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah P=f/nx100%.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peranan permainan kecil dalam pelaksanaan proses pembelajaran termasuk didalamnya pengajaran penjasorkes. Motivasi siswa terhadap peranan permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikatagorikan **Kurang Baik.** Kualitas guru dalam memberikan materi PBM untuk siswa terhadap peranan permainan kecil dalam pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikatagorikan **Cukup Baik.** Sarana dan prasarana dalam PBM untuk siswa terhadap peranan permainan kecil dalam Proses pembelajaran Penjasorkes di SD 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan dapat dikatagorikan **Kurang Baik.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniaNyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Permainan Kecil dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan” dengan baik.

Dalam pelaksanaan penelitian penulis banyak mendapat pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga
2. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku dosen pembimbing
3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku dosen pembimbing
4. Drs. Nirwandi, M.Pd selaku dosen penguji
5. Drs. Zarwan, M. Kes selaku dosen penguji
6. Drs. Edwarsyah, M. Kes selaku dosen penguji
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan moril
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu

Mudah-mudahan Allah membalas segala bantuan yang diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat.

Padang, Agustus, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR.....iv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah.....4

C. Pembatasan Masalah.....5

D. Perumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Kegunaan Hasil Penelitian.....6

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Penjaskes 8
2. Motivasi Siswa.....11
3. Tingkat Kesegaran Jasmani Siwa 12
4. Perkembangan Intelektual Siswa 13
5. Pembentukan Kerja Sama Sosial Emosional Siswa.....14
6. Hakekat Permainan Kecil 15

B. Kerangka Konseptual..... 24

C. Pertanyaan Penelitian..... 25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....26

C. Populasi dan Sampel..... 26

D. Jenis dan Sumber Data..... 28

E. Teknik dan alat Pengumpulan Data 28

F. Teknik Analisa Data 29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif data 31
B. Analisis Data 31
C. Pembahasan 39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 45
B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 47

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistim pendidikan, dengan aktifitas jasmani sebagai media pendidikan. Namun demikian, bukan berarti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi kognitif dan afektif siswa. Dalam pelaksanaannya menggunakan aktifitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya.

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Depdiknas (2003 : 155), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga menurut Depdiknas (2003:155), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

> "1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani dan kesehatan. 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis. 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurnan, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”

Gerak atau aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecendrungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta life skill. Dengan diterbitkannya UndangUndang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa tertarik dan senang melakukan olahraga. Untuk dapat menghasilkan hal tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang perlu dan dibutuhkan dalam mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan memodifikasi cabang olahraga kedalam permainan kecil yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah harus dilaksanakan sebaik dan semenarik mungkin. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah seharusnya berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan dilapangan dapat berpengaruh positif terhadap diri siswa. Dalam hal ini pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, kegembiraan bagi siswa. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari bentuk bermain atau dikenal juga dengan permainan kecil.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan, ternyata masih banyak guru yang belum memberikan pembelajaran dalam bentuk rangkaian permainan kecil. Karena kadang kala pembelajaran yang diberikan mulai dari pemanasan sampai kegiatan inti hanya gerak-gerakan yang hanya sifatnya monoton dan kaku.

Sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa. Contohnya : pemanasan yang diberikan merupakan peregangan kepala, tangan pinggang, kaki. Kemudian setelah itu siswa disuruh lari mengelilingi lapangan dan bahkan langsung kepada kegiatan inti tanpa dibarengi dengan pemanasan. Dalam hal ini siswa yang melakukan gerakan tersebut, adanya unsur keterpaksaan dan tidak dari keinginan diri sendiri. Maka dari pembelajaran seperti ini timbulah permasalahan yaitu kurangnya tingkat kesegaran jasmani,

motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.

Padahal pembelajaran yang diberikan melalui permainan kecil tersebut memiliki banyak manfaat. Diantaranya manfaat yang didapat yaitu dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, kegembiraan bagi siswa. Begitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak memakan biaya yang mahal dan mewah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Peranan Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kecamatan Bayang Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian sebelumnya, begitu banyak faktor penyebab masalah serta faktor lain yang mengiringinya, maka masalah diatas diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
2. Tingkat kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
3. Pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa setelah mengikuti proses

pembelajaran Penjasorkes di sekolah

4. Perkembangan intelektual siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
5. Pembentukan kerjasama sosial emosioanal siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
6. Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
7. Kondisi fisik setelah melakukan proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
8. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.
9. Kurang menariknya permainan kecil yang dilakukan dalam pembelajaran Penjasorkes disekolah.
10. Kualitas guru terhadap materi permainan kecil

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kualitas Guru
2. Motivasi
3. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan dalam pembatasan masalah, maka yang akan diungkap dalam perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil

dalam PBM di Sekolah ?

2. Bagaimana Motivasi Siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di sekolah?
3. Bagaimana Kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM di Sekolah ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di sekolah?
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan SI pada FIK

UNP.

2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran Penjasorkes khususnya di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
4. Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.

BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara. sistematis. Pembekalan pengalaman belajar ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Depdiknas (2006 : 648) mengemukakan bahwa :

> " Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional ".

Pendidikan memiliki sasaran pendagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya yang secara alami berkembang searah dengan

perkembangan zaman.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek moral, akhlak budi pekerti, seni psikomotor, serta keterampilan hidup atau life skill. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, pernyataan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain Depdiknas (2003:1) mengemukakan bahwa : “ Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional ”.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi di sekolah, yang sangat mendukung kegiatan siswa dalam kehidupan

sehari. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum dikatakan lengkap rasanya tanpa adanya pendidikan jasmani dan kesehatan ini.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SD memiliki fungsi yang menekankan pada : “(1) memenuhi hasrat untuk bergerak, (2) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan perkembangan gerak, (3) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani, (4) meningkatkan daya tahan tubuh, (5) mengurangi kejenuhan, (6) menanamkan disiplin, kerja sama, sportivitas, dan (7) memiliki daya tahan terhadap pengaruh dari luar”. (Depdikbud, 1993).

Kemudian ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dikemukakan oleh Depdiknas (2006:649) meliputi aspek-aspek :

a. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisonal, permainan eksplorasi.
b. Gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, manipulatif, atletik kasti, rounders, kipper, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tennis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya.
c. Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
d. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
e. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ dan senam aerobik.
f. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
g. Pendidikan luar kelas meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
h. Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat

dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implinsit masuk kedalam semua.

2. Motivasi Siswa

Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi, yang akan menimbulkan seseorang beraksi. Motivasi merupakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitannya dengan kondisi biologis, psikologis dan sosial seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (1988:357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi yaitu “motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan menggiatkan orang berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis, maupun sosial”.

Motivasi akan timbul adanya kekurangan dan kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang kita tidak mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi diri seorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan.

Peranan motivasi dalam belajar adalah penggerak kegiatan belajar, tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Selain itu ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Selain fungsi, motivasi juga dapat diklasifikasikan dilihat dari dasar pembentukan yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Disamping itu ada pula motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri sendiri atau dengan kata lain seseorang siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar bila menurutnya bermanfaat. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan karena adanya dorongan dari dalam diri dan luar diri siswa untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Begitu pula dalam Penjasorkes di SD, motivasi merupakan salah satu penunjang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menunjang kegiatan pembelajaran yakninya permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran Penjasorkes di SD yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa

Kesegaran jasmani yang merupakan gambaran tentang kondisi fisik tubuh seseorang sehingga diharapkan tubuh akan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekelilingnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Flairy

(1989:17) mengemukakan kesegaran jasmani adalah “kemampuan untuk melaksanakan tugas sehari-sehari dengan giat dan dengan penuh kewaspadaan, tanpa mengalami kelelahan yang berarti dalam menghadapi hal-hal yang darurat yang tidak terduga sebelumnya”.

Sebagaimana dikemukakan Sodoso (2000:34) mengemukakan bahwa : “kesegaran jasmani lebih menitik beratkan kepada *PHISICAL FITNESS* yaitu kemampuan tubuh untuk menyesuaikan fungsi. Alat-alat dalam fisiologis terhadap keadaan lingkungan ketinggian, kelembaban, suhu dan sebagainya”. Selain itu O Sullivan (1987:86) juga mengemukakan bahwa :

> “ kesegaran jasmani adalah suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang normal dengan giat dan penuh dengan kesiap-siagaan tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan energi untuk menikmati kegiatan waktu senggang serta kejadian darurat yang datang tiba-tiba”.

Dari pendapat di atas, maka semakin jelaslah bahwa kesegaran jasmani merupakan suatu kondisi fisik tubuh dalam mempertahankan atau dengan lingkungan, sehingga aktivitas yang dilakukan sehari-hari tidak mengalami hambatan karena tubuh telah mempunyai kondisi yang baik dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut makanya seseorang mampu melawan pengaruh pengaruh luar dan tidak mengurangi efisiensi kondisi badan.

4. Perkembangan Intelektual Siswa

Intelektual mempunyai sumbangan yang cukup keberartian terhadap

prestasi dan keberhasilan belajar seseorang. Intelektual ini sangat berarti dibandingkan dengan aspek-aspek lain seperti: kepribadian, motivasi, minat, sikap, dan keberhasilan belajar. Menurut Gunars dalam Mudjiran (2003 : 47) mengatakan bahwa : “intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, dalam hubungan dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul”.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat kemukakan bahwa intelektual ini merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mencari dan memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Gunanya nanti dalam mencari dan memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Gunanya nanti dalam berhubungan dengan masyarakat ataupun lingkungan dapat menghadapinya dengan penuh kecakapan dan kesiapan. Begitu juga halnya dengan pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah, Perkembangan intelektual merupakan salah satu penunjang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Salah satu yang menunjang kegiatan pembelajaran yakninya permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. Karena permainan kecil ini dapat merangsang perkembangan intelektual seseorang. Maka dari itu guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah hendaknya dapat menerapkan dan memasukan permainan kecil ini kedalam bagian dari proses pembelajaran.

5. Pembentukan Kerjasama Sosial Emosional Siswa

Kerjasama sosial dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan

sekali untuk bisa bergaul dengan masyarakat. Menurut Mudjirin, dkk (2003:113) mengatakan bahwa :

> "Sosial emosional merupakan suatu cara penyesuaian antara tingkah laku seseorang yang berada dalam tingkah laku perkembangan tertentu dengan tingkah laku yang diinginkan lingkungan, oleh karena itu seseorang harus belajar terus-menerus bertingkah laku yang diharapkan masyarakat, dan tingkah laku yang diinginkan lingkungan tersebut harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat mempedomani nantinya dalam menerapkan bertingkah laku sosial emosional yang benar (2003 : 113)"

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa pembentukan kerjasama sosial emosional sangat diperlukan sekali penyesuaian diri antara tingkah laku diri dengan tingkah laku yang diinginkan lingkungan, sehingga apabila hal ini dapat dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan, maka diri seseorang dapat bergaul dengan baik melalui pedoman bertingkah laku yang benar sesuai keinginan lingkungan sekitarnya. Begitu pula dalam pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, pembentukan kerjasama sosial emosional merupakan salah satu penunjang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Salah satu yang menunjang kegiatan dari pembelajaran yakninya permainan kecil apabila dijadikan bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah.

6. Hakikat Permainan Kecil Dan Bermain

1) Permainan kecil

Permainan kecil dapat juga disebut permainan reaksi, permainan tradisional, permainan dengan peraturan yang sederhana. Olahraga

permainan kecil adalah jasmani yang bersifat rekreatif, edukatif dan komperatif yang di lakukan secara sadar oleh masyarakat atau siswa-siswa agar dapat meningkatkan kesegaran jasmani, menimbulkan rasa gembira, senang dan puas sesuai dengan kegemaran, kesanggupan, kemampaun serta keadaan lingkungan dalam, kehidupan olahraga, sosial, budaya bangsa Indonesia (Dirjen pendidikan luar sekolah,1995:6). Permainan kecil untuk olahraga sekolah tidak diminta tuntutan khusus, terhadap ruangan dan alat-alat (Thomas Smidt, 1983:1).

Dari bermacam-macam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan kecil adalah permainan yang dilakukan dengan peraturan kecil (sederhana), memiliki nilai-nilai rekreatif, edukatif dan kompentetif, tidaklah menuntut secara khusus terhadap waktu, jumlah pemain, alat yang digunakan dan prasarana yang diperlukan.

Guru pendidikan jasmani memiliki bermacam-macam tugas yang harus dilaksanakan, namun tugas utama adalah membimbing proses pembelajaran di sekolah. Semua program pengajaran harus menuju ke arah yang telah di rencanakan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Guru berhasil memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah guru yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, guru merencanakan dan membuat bentuk-bentuk permainan kecil pada waktu aktivitas fisik atau aktifitas lainnya.

Permainan kecil tersebut hendaknya yang bersifat menyenangkan, menarik dan mengembangkan aktifitas fisik siswa.

Permainan kecil merupakan aktifitas fisik, di samping untuk pemanasan dapat juga untuk membantu materi inti yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Lagi pula permainan kecil tidak diperlukan peralatan yang begitu sulit. Permainan kecil sebagai aktifitas fisik dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana dan dimiliki nilai-nilai yang positif. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Alimunar (1993 : 3) bahwa : “Permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan sederhana yang memiliki nilai induktif, kopetitif, reaktif, dan tidak menuntut secara khusus pada waktu, jumlah pemain/serta alat yang digunakan”.

Permainan kecil untuk olahraga sekolah ini haruslah berorientasi kepada jasmani yakni : keinginan, minat, kemampuan dan keterampilan murid-murid. Dalam pelaksanaan murid-murid harus giat, mendapatkan ide permainan, mengorganisir sendiri dan pengembangan secara baik

Jenis-jenis permainan kecil dapat dimainkan pada waktu jam pendidikan jasmani atau olahraga sekolah, luar sekolah atau dimana saja dilakukan oleh para siswa untuk mengisi waktu senggang, baik oleh murid laki-laki maupun perempuan ataupun kelompok kecil dan kelompok besar, gemuk dan kurus cepat, lambat dan sebagainya.

Para guru pendidikan jasmani di sekolah haruslah membuat

perencanaan permainan kecil pada berbagai cabang-cabang olahraga yang diajarkannya. Materi permainan kecil dapat berupa sebagai bahan pemanasan, pelajaran inti, rangkaian latihan atau materi pelajaran dan sebagai bahan pendinginan, yang pada akhirnya dapat menanamkan nilai-nilai budaya, sportivitas, sosial, olahraga serta kebersamaan sesama pemain. Kegiatan permainan kecil yang dilaksanakan di sekolah atau pun di luar sekolah bertujuan untuk dapat mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan peserta didik serta dapat meningkatkan kesegaran jasmani para siswa di sekolah dasar.

2) Bermain

Para ahli dan pakar telah mengemukan berbagai pendapat mengenai hakekat bermain antara lain :

> "Bermain adalah sesuatu yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, emosional. Bermain adalah prasyarat untuk keterampilan masa yang akan datang. Bermain juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil. Di samping itu bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan yang dibakukan melainkan ditetapkkan oleh para pemain sendiri" (Elizabeth B.Hurlock. 1993:320).

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang melibatkan atau mental seseorang anak (siswa) sehingga, dapat mempengaruhi dalam bidang kehidupan. Terlihat dari kegiatan bermain dapat menyenangkan, menggembirakan, spontan, sukarela, cukup aktif dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Para ahli psikologi juga mengemukakan beberapa teori tentang bermain yaitu :

a. Teori Herbert Spencer
   Teorinya bernama teori kelebihan tenaga. la berpendapat bahwa “anak itu bermain, karena dalam arti anak itu tersimpan tenaga yang lebih sehingga harus menyalurkan bagi manusia untuk melepaskan sisa-sisa energi”.
b. Teori Lazarus
   Teori ini dinamakan teori istirahat. Anak bermain agar “tenaganya pulih kembali misalnya : karena upaya belajar maka anak-anak harus beristirahat untuk bermain-main”.
c. Teori Karl Groos
   Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain karena “harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depan. Anak bermain untuk melatih organ-organ jasmani dan rohaninya untuk menghadapi masa. depan. Menurut Groos makin tingggi tingkat hidup seseorang, maka makin banyak yang harus di persiapkan. Diantara anak yang satu dengan yang lain tidak sama, sehingga anak yang satu lebih memerlukan waktu untuk bermain dari pada anak yang lain”.
d. Teori Stanley Hall
   Teori ini dinamakan teori rekapitulasi artinya “anak bermain karena mengulang perkembangan hidup manusia yang berabad-abad secara singkat. Menurut Hall memandang permainan berdasarkan teori rekapitulasi yaitu ulangan bentuk-bentuk aktivitas yang dalam perkembangan jenis manusia pernah memegang peranan yang dominan”.
e. Teori Karl Bucler
   Teorinya disebut teori fungsi, “anak-anak bermain harus melatih fungsi-fungsi jiwa raganya untuk mendapatkan kesenangan dengan permainan itu, dan mengalami perkembangan fase maksimalnya”.
f. Teri Kohnstam
   Teori ini dinamakan teori kepribadian. Anak-anak bermain karena “dalam permainan itu mereka berada dalam suasana yang bebas. Selain itu melalui permainan dapat diketahui bagimana ia bergaul, sikapnya terhadap lawan, terhadap kawan, terhadap orang tua dan tata tertib dan sebagainya (Elizabeth B Hurlock.1993:321)

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa melalui aktivitas bermain dalam semua bidang dapat memupuk perkembangan anak atau siswa-siswa disekolah dasar diantaranya :

a) Permainan gerak atau fungsi (permainan ini mengutamakan

aktivitas gerak yang berisi kegembiraan sambil melakukan berbagai aktivitas gerak).

b) Permainan destruktif (anak bermain dengan menggunakan alat-alat permainan sehingga para peserta permainan menemukan kesenangan).

c) Permainan kontruktif (para pemain membangun menyusun benda–benda seperti balok, batu, dan sebagainya menjadi suatu bangun yang mempunyai arti).

d) Permainan peran atau ilusi (permainan ini membuat para peserta menjadi seorang yang penting ; contoh siti bermain boneka, siti berperan sebagai ibu).

e) Permainan reseptif (permainan ini menggambarkan cerita dari guru atau orang tua siswa atau guru dari sekolah, para peserta dalam hal ini menempatkan dirinya sebagai tokoh seperti : menangis, berlari, meluapkan kegembiraan, bangga, mencapai kemenangan dan sebagainya).

f) Permainan prestasi (dalam permainan ini para peserta berlomba-lomba untuk unjuk kebolehan, baik kelebihan ketangkasan keterampilan dan kekuatan yang dimilikinya).

Permainan kecil sebagai satu rangkaian akivitas fisik akan memiliki banyak manfaat, serta mempunyai fungsi yang baik terhadap perkembangan fisik dan psikis seseorang. Menurut pakar pendidikan Soemitro (1992:6) fungsi bermain dalam pendidikan jasmani

diantaranya yaitu :

a. Membina mental

Suasana dalam bermain selalu bebas, tetapi dalam Suasana tersebut setiap individu yang ikut bermain dituntut untuk mengikuti ketentuan-ketentuan atau permainan itu sendiri. Misalnya seseorang harus tahu dengan haknya sendiri, juga harus belajar menghormati hak individu yang lain, mereka belajar berbuat saling mempercayai diantara kelompoknya. Belajar mengenal kekurangan dirinya jika dibandingkan dengan orang lain, dan mengikuti dengan jujur kelebihan orang lain.

b. Membina fisik

Bergerak yang dilakukan dalam bermain tentu saja serta dengan kegembiraan. Suasana gembira ini mempunyai pengaruh terhadap keluarnya hormon-hormon yang merangsang pertumbuhan tubuh seseorang.

c. Membina sosial

Permainan kecil dapat dilakukan dengan satu lawan satu, satu lawan kelompok dan bahkan kelompok lawan kelompok. Permainan kecil terdapat saling memberi dan menerima, anak belajar menyadari kekurangan dirinya, belajar memperlakukan lawan sebagai teman bermain.

Sesuai dengan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil memiliki banyak dan dalam kehidupan baik bagi

orang dewasa maupun anak-anak. Kemudian dalam hal ini permainan kecil bisa dikembangkan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Karena dapat mempengaruhi kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah.

Selanjutnya terlihat adanya unsur-unsur rasa kebersamaan dan saling menghargai teman dalam kelompok maupun di luar kelompok. Untuk itu permainan kecil sangat baik diberikan dan memacu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tidak merasa terpaksa, karena ada unsur bermain dan kegembiraan. Permainan kecil dapat meningkatkan kekompakan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi rasa sosial yang tinggi sesama siswa.

Sekaligus dengan bermain dapat mendidik anak belajar sportif, karena anak yang kalah akan mengakui kekalahannya dari teman yang menang. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah, dapat dilakukan dengan mengembangkan gerak dasar melalui permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik

mengandung beberapa aspek yang perlu diperhatikan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alimunar (1992 : 8) :

a. Aspek Motorik

Melalui permainan kecil yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok saling berjuang untuk mencari kemenangan, dengan bermacam-macam gerakan seperti: berlari, melompat, berguling, dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam bermain, terdapat unsur-unsur kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan terhadap fisik mereka.

b. Aspek kognitif

Permainan kecil yang diberikan kepada siswa sebagai rangkaian ativitas fisik, akan mengajak siswa turut berfikir dan mengembangkan penalaran serta pendapatnya dalam melakukan permainan kecil sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

c. Aspek sosial

Waktu melakukan permainan siswa perlu kerjasama yang baik dalam kelompoknya dan mereka saling membutuhkan, saling berinteraksi dalam bermain, setiap peserta merasakan betapa pentingnya kawan dalam afektif.

d. Aspek afektif

Permainan kecil sangat mudah dilaksanakan dan tidak tergantung pada alat, tempat, dan waktu. Sebagai rangkaian kegiatan fisik permainan kecil dapat meningkatkan

perkembangan psikis (perasaan) disamping fisik.

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil ini memiliki beberapa aspek yang dapat membantu peserta ataupun siswa yang mengikutinya. Aspek di sini diantaranya yaitu motorik, kognitif, sosial, dan afektif. Kemudian melalui aspek ini jugalah peserta atau pun siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial emosional, prestasi belajar, dan kondisi fisik siswa di sekolah. Untuk itu dalam pendidikan jasmani dan kesehatan hendaknya guru di sekolah menjadikan kegiatan permainan kecil ini bagian dari proses pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas kualitas guru, motivasi, sarana dan Prasarana dan variabel terikat Pelaksanaan PBM Permainan Kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini :

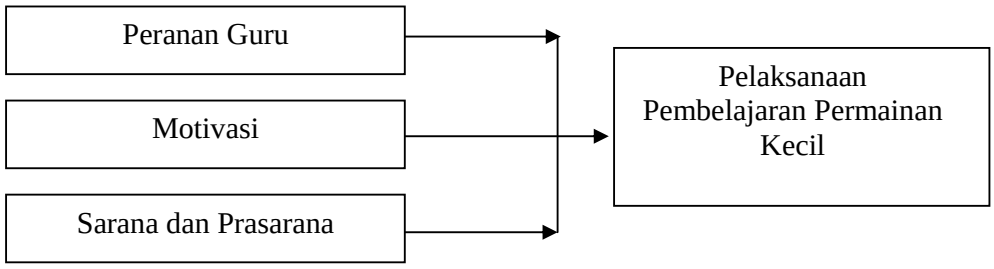

Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah guru dapat menjalankan materi permainan kecil di sekolah ?
2. Apakah siswa termotivasi terhadap materi permainan kecil dalam materi Penjasorkes di sekolah ?
3. Apakah sarana dan prasaran yang lengkap dapat membantu dalam maetri permainan kecil ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka meneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi diri seorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan. Terbukti dari hasi penelitian menunjukan bahwa motivasi siswa terhadap Peranan Permainan Kecil Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan dapat dikatagorikan **kurang baik.** Hal tersebut di sebabkan karena masih kurang baik. Minat, keinginan dan dorongan siswa terhadap motifasinya dalam Pelaksanaan Permainan Kecil dalam PBM Penejasorkes di sekolah.
2. Guru merupakan orang tua yang akan memberikan ilmu pendidikan kepada siswa di sekolah, berdasarkan dari jawaban responden terhadap kualitas guru adalah dikatagorikan **cukup baik.** Hal tersebut di sebabkan karena Kemampuan, kualitas dan profesionalisme seorang guru dalam memberikan materi permainan kecil dalam PBM Penjas di sekolah masih kurang meskipun telah ada guru yang telah lulus setifikasi.

3. Sarana dan prasarana merupakan bahan dalam proses PBM penjas di sekolah. Dalam penelitian ini sarana dan prasarana dikata gorikan **kurang baik**. Hal tersebut di sebabkan karena keberadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap di masing-masing sekolah di SD N 14 Lubuak Aur Kec Bayang Pesisir Selatan.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa sekolah dasar agar selalu meningkatkan motifasi belajar penjasnya berdasarkan hati nurani masing-masing.
2. Kepada guru penjas agar lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dalam memberikan materi penjas kepada siswa di sekolah. Capailah prestasi guru sehingga menjadi guru yang professional.
3. Kepada sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana di sekolah agar dapat memudahkan dalam proses PBM di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aliumar, (1992). *Diklat Permainan Kecil*, Padang ; FPOK-Padang

Aliumar, (1993). *Diklat Permainan Kecil*, Padang ; FPOK- Padang.

Arikunto, Suharsimi. (1989) *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (1989) *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta Bina Aksara.

Depdiknas. (1993). *GBHN Sekolah Dasar Pendidkan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta Depdiknas.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI NO 230 Tahun 2003 dan Peraturan Pelnerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tenlang Standarisasi Nasional Pendidikan*, Jakarta. Depdiknas.

Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta. Depdiknas.

Hurlock, Elizabeth. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.

Lutan, Rusli. (1998). *Belajar Keterampilan Motorik*, Pengantar dun Metoda. Jakarta; Depdikbud.

Mudjiram, ddk. (2003). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang; Tim MKDK FIP.

Sullivian, Susane. (1987). *Fully Fit 60 Menit A Week*. New York; Thorsons Publising Grup

Soemitro, (1992). *Permainan Kecil Dikbud*, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tangga Pendidikan.

Suwirman, (2004). *Penelitian Dasar*. FIK UNP.

Usman, Uzer Moh. (1995). *Menjadi Guru Propesional*. Bandung ; Remaja Rosda, Karya